

SELOKA

MAWAR DE JONGH

Lantunkan Lagu K-Pop di Konser Virtual

BAKAL memberikan kejutan, itulah janji Mawar de Jongh saat akan tampil pada konser virtual bertajuk 'Ruang Rindu' yang akan digelar Jumat (7/8) mendatang. Setidaknya akan melantunkan delapan lagu dalam konser itu, termasuk semua hits-nya seperti 'Lebih Dari Egoku' hingga 'Sedang Sayang-sayangnya'. Tak hanya itu, Mawar juga akan membawakan satu lagu dari musisi K-Pop dalam konser virtual itu.

"Jelas ada yang spesial, karena ini virtual concert perdana. Aku juga sudah persiapan yang terbaik dari kostum, make up dan lain-lain juga," kata Mawar de Jongh dalam jumpa pers virtual, kemarin. Bahkan ia juga akan membawakan lagu Korea dalam konser tersebut.

Mawar mengaku sangat antusias menyambut konser virtualnya nanti. Untuk itu, dia pun telah melakukan latihan intensif dengan anggota band yang akan tampil menyertainya. "Persiapan udah latihan beberapa kali sama band di tengah kesibukan. Tapi tetap harus persiapan untuk virtual ini semoga ini berjalan lancar," terang Mawar.

Meski mengaku gugup, namun Mawar pun berusaha untuk tetap fokus dengan persiapan konser virtualnya. "Kalau ritual sih enggak ada, tapi untuk ngatasinya semakin aku berusaha justru malah makin aku jadi malu," imbuhnya. Mawar juga berharap konser virtual ini dapat membantu pihak yang terdampak Covid-19 seperti kru panggung, musisi pengiring, stylist, dan lainnya.

Selain itu, Mawar juga akan ada kegiatan ngobrol langsung dengan fans, bagi-bagi giveaway dan diberi kesempatan curhat melalui virtual meet & greet menggunakan aplikasi Zoom meeting. Acara itu yang akan dilaksanakan sebelum konser, yaitu pukul 16.00 WIB di hari yang sama. Kegiatan virtual meet & greet ini terbatas untuk penggemar yang sudah membeli tiket konser dengan paket meet & greet. (KR-Ant)-a



MR:IST
Mawar De Jongh

MARION JOLA

Hadirkan Tembang 'Aduh'

PENYANYI Marion Jola kembali hadir melalui lagu terbarunya, kali ini berjudul 'Aduh', yang merupakan single pertama setelah album perdana Marion yang dirilis, Juli 2019 lalu. Single yang diproduksi dan diciptakan Lalelmanino ini bertema tentang percintaan, rasa senang bertemu dengan seseorang, penasaran, hingga jadi suka dan mengangguninya.

Lagu 'Aduh' memadukan berbagai bunyi instrumen dengan dominasi suara dari synthesizer. Karakter suara khas Marion menjadi pelengkap untuk lagu ini. Lirik lagu menggunakan diksi yang relatif mudah dipahami dan Marion tidak membutuhkan waktu lama untuk mengerti lirik lagu yang mengambil ketukan dari dance electronic pop yang

lebih groovy dan ceria. Untuk mendorong rasa penasaran para penggemarnya, Marion beberapa kali memberikan cuplikan single 'Aduh' di laman akun media sosial Instagram dan Tik Tok pribadinya. Single 'Aduh' yang diproduksi Universal Music Indonesia ini bisa didengarkan di berbagai platform musik digital.

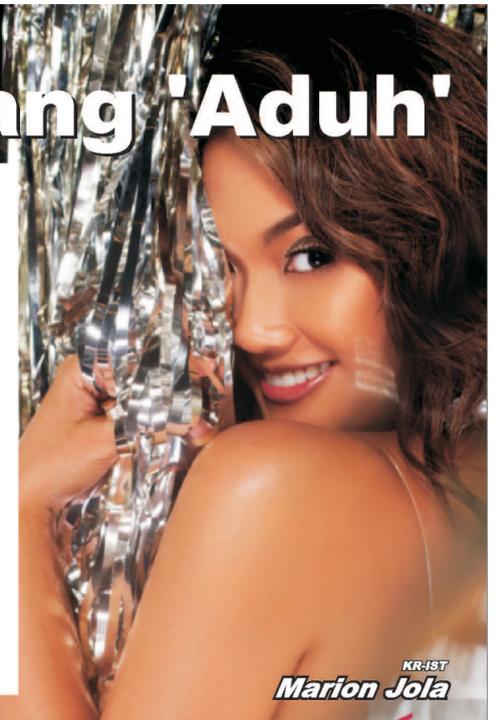
Marion Jola lahir 12 Juni 2000 lalu di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemilik nama lengkap Marion Rambu Jola Pedy ini mulai dikenal masyarakat sejak mengikuti audisi ajang pencarian bakat Indonesian Idol 2018.

Perempuan yang akrab disapa Lala ini sangat mengidolakan aktor asal Amerika Serikat, Cole Sprouse hingga dua penyanyi R&B asal negeri ginseng, yaitu Zion T

dan Dean. Sebagai penyanyi, Marion pernah menyabet penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2018 dalam kategori Pendatang Baru Terbaik melalui single 'Jangan'.

Di AMI Award 2018, dia berhasil masuk dalam daftar enam kategori nominasi, yakni: Karya Produksi Terbaik Terbaik, Pendatang Baru Terbaik Terbaik, Duo/Grup/Vokal Grup/Kolaborasi Pop Terbaik, Penata Musik Pop Terbaik, Karya Produksi Kolaborasi Terbaik, serta Bidang Penunjang Produksi Produser Rekaman Terbaik.

Pada tahun yang sama, Marion meraih penghargaan "Best New Artist" di ajang Mnet Asian Music Awards (MAMA) yang diadakan di Dongdaemun Design Plaza, Seoul. (KR-Ant)-a



MR:IST
Marion Jola

KOTAK AJAK CAK NUN

Kolaborasi 'Manusia Manusiawi'

GRUP band Kotak, rilis lagu tunggal kedua berjudul 'Manusia Manusiawi' yang terinspirasi dari kata-kata Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. Pada lagu ini, Band Kotak mengajak Cak Nun untuk berkolaborasi dan menjadi satu-satunya kolaborator di album 'Identitas' mendatang.

Niat kolaborasi itu, awalnya dirasa sulit oleh Kotak, namun melalui Noe Letto, yang merupakan anak Cak Nun, membuka pintu kolaborasi sehingga proses rekaman dapat dilakukan dengan mudah tanpa bertemu.

Cak Nun adalah sosok yang diidolakan oleh para personel Kotak

yang terdiri dari Tantri (vokalis), Cella (gitar) dan Chua (bass). Oleh karenanya mereka selalu teringat dengan kata-kata Cak Nun. "Banyak orang yang bisa

memaafkan orang lain, namun tak banyak orang yang bisa memaafkan diri sendiri, menyadari jatuh bangkitnya kehidupan manusia. Berusaha

untuk memaklumi bahwa dirinya manusia yang bisa melakukan kesalahan bukan hanya kepada orang lain, namun terhadap dirinya sendiri," kata Tantri melalui keterangan resminya, Jumat (24/7).

Manusia Manusiawi berisi pesan tentang kedamaian hidup, toleransi dan persatuan di tengah situasi pandemi sekarang. Menurut Cella, pesan dalam lagu tersebut cocok dengan situasi pandemi seperti sekarang ini. "Kita sekarang juga sedang krisis toleransi. Lagu ini mengajak orang untuk saling bertoleransi, menerima fakta bahwa tidak ada yang sempurna, dan untuk bisa saling toleransi dimulai dari memaafkan diri," ujar Cella. (KR-Ant)-a



MR:IST
Chua (bass) Tantri (vokalis) dan Cella (gitar)

SUPAYA TIDAK TERJADI PENUTUPAN

Industri Media Akan Dapat Insentif

JAKARTA (KR) - Pemerintah memastikan industri media akan mendapat sejumlah insentif guna mengatasi ancaman penutupan perusahaan pers dan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan akibat pandemi virus Korona (Covid-19).

Insentif akan diberikan dalam beberapa bentuk, mulai dari penghapusan pajak untuk kertas koran, penangguhan beban listrik, penghapusan pajak penghasilan, hingga pengalihan anggaran iklan untuk media lokal.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengumumkan pemberian insentif tersebut dalam temu virtual bersama Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate, Ketua Dewan



MR:Antara
Sri Mulyani

Pers Mohammad Nuh, dan sejumlah perwakilan asosiasi media massa nasional di Jakarta, Jumat (24/7).

Adapun poin-poin yang disampaikan Pemerintah dalam pertemuan tersebut antara lain, pemerintah akan menghapuskan pajak pertambahan nilai (PPN) bagi kertas koran

sebagaimana dijanjikan Presiden Jokowi sejak Agustus 2019. Dalam Peraturan Menteri Keuangan yang menjadi peraturan pelaksana Perpres No. 72 Tahun 2020, akan ditegaskan bahwa PPN terhadap bahan baku media cetak menjadi tanggungan Pemerintah.

Pemerintah melalui Kementerian Keuangan akan mengupayakan mekanisme penundaan atau penangguhan beban listrik bagi industri media. Selanjutnya, pemerintah menanggukkan kontribusi BPJS Ketenagakerjaan selama 12 bulan untuk industri pers dan industri lainnya lewat Keppres.

Selain itu, pemerintah akan mendiskusikan dengan BPJS Kesehatan terkait penangguhan pemba-

yan premi BPJS Kesehatan bagi pekerja media. Kemudian juga memberikan keringanan cicilan Pajak Korporasi di masa pandemi dari yang semula turun 30 persen menjadi turun 50 persen.

Pemerintah membebaskan pajak penghasilan (PPh) karyawan yang berpenghasilan hingga Rp 200 juta pertahun. Serta akan menginstruksikan semua kementerian agar mengalihkan anggaran belanja iklan mereka, terutama Iklan Layanan Masyarakat, kepada media lokal.

Menurut Ketua Dewan Pers M Nuh, apresiasi dan terima kasih kepada pemerintah atas perhatian yang tinggi terhadap nasib dan keberlangsungan pers sebagai pilar keempat demokrasi. (Lmg)-d

BANGKITKAN PEREKONOMIAN DIY

Kuliah Tatap Muka Harus Dibuka Bertahap

YOGYA (KR) - Sektor pariwisata dan pendidikan selama ini menjadi 'lokomotif' penopang perekonomian DIY. Kedua lokomotif itu membawa banyak 'gerbong', termasuk UMKM yang berkontribusi terhadap 98% pergerakan perekonomian DIY.

Karena itu untuk membangkitkan kembali perekonomian DIY yang terputuk akibat dampak pandemi Covid-19, maka harus menggeliatkan sektor UMKM. "UMKM menyerap 79% tenaga kerja di DIY. Gerbong UMKM ini akan bergerak kalau lokomotif pariwisata dan pendidikan juga bergerak," kata Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) Yogyakarta, Miyono, dalam Diskusi Kritis Media #4 di Coffee & Resto Tarumartani 1918 Yogyakarta, Sabtu (25/7).

Menurut Sekretaris Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) Yogyakarta Y Sri Susilo, untuk membangkitkan kembali ekonomi di era *new normal*, sektor pariwisata dan pendidikan harus kembali dibuka secara bertahap. Namun 'lokomotif' pendidikan saat ini terkendala perkuliahan daring *online*.

Susilo mengusulkan agar beberapa

universitas besar di DIY menerapkan model kuliah ganda, yang memadukan sistem tatap muka atau luring (*offline*) dan daring. Perlu dicoba untuk percobaan, misalnya satu kelas isi 15 orang, kemudian juga disebarkan lewat YouTube atau Zoom.

"Kalau kampus mulai bergerak secara bertahap dan ada pembatasan, roda perekonomian akan berputar. UMKM sekitar kampus, mulai dari jasa fotokopi, makan, *laundry* dan lainnya, yang sekarang notabene tutup, akan kembali buka," ungkap Susilo.

Uslan senada diutarakan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta. Politisi PKS ini meminta agar Pemda DIY berkomunikasi dengan para rektor di DIY, membahas tentang bagaimana agar mahasiswa bisa masuk kampus lagi namun dengan protokol kesehatan ketat.

"Di DIY ada 140-an kampus, kita harapkan akan dibuka bertahap dan dimulai dari beberapa universitas yang besar dulu. Kalau perlu Pemda memberikan insentif ke kampus untuk memastikan para mahasiswa itu masuk DIY dengan aman," tutur Huda. (Bro/Awh)-a

BERTAMBAH 1.868

Kasus Positif Capai 97.286

JAKARTA (KR) - Jumlah akumulatif kasus Covid-19 di Indonesia hingga Sabtu (25/7) pukul 12.00 WIB bertambah 1.868 sehingga mencapai 97.286. Sedangkan jumlah pasien yang sudah sembuh dari infeksi virus Korona tipe baru bertambah 1.409 menjadi 55.354 orang.

Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyebutkan jumlah penderita Covid-19 yang meninggal dunia bertambah 49 orang menjadi total 4.714 orang menurut data Satuan Tugas Penanganan Covid-19.

Penambahan jumlah pasien Covid-19 paling banyak terjadi di DKI Jakarta (376) disusul Jawa Timur (310), Jawa Tengah (191), Sulawesi Selatan (136), Kalimantan Selatan (118), Gorontalo (102), dan Jawa Barat (73). Sedangkan Sulawesi Tengah dan Nusa Tenggara Timur dilaporkan tidak mengalami penambahan kasus Covid-19.

Adapun jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 paling banyak di Jawa Timur (409) disusul Kalimantan Selatan (180), DKI Jakarta (173), Sulawesi Selatan (134), Jawa Tengah (100), dan Bali (86).

Penambahan kasus kematian akibat Covid-19 dilaporkan terjadi di 11 provinsi, paling banyak di Jawa Timur (18) disusul Jawa Tengah (10), Kalimantan Tengah (4), Sulawesi Selatan (3), Kalimantan Selatan (3), Sumatera Utara (3), Kalimantan Timur (2), Papua (2), Maluku Utara (2), DI Yogyakarta (1), dan Sulawesi Utara (1).

Satuan Tugas juga mencatat sebanyak 54.752 kasus suspek Covid-19. Penularan Covid-19 sudah terjadi di 471 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. (Afi)-d

GEGER DISPENSASI NIKAH DI JEPARA

Tidak Benar, 240 Siswi SMA Hamil

JEPARA (KR) - Geger kabar 240 siswi SMA di Jepara hamil dan kemudian mengajukan dispensasi nikah seperti dimuat dalam portal media online, mendapatkan perhatian serius Bupati Jepara Dian Kristiandi. Orang nomor satu di 'Kota Ukir' itu langsung berkoordinasi dengan Ketua Pengadilan Agama (PA) Jepara, H Faiq, untuk meluruskan kabar yang dianggapnya tidak benar.

Menurut Faiq, pihaknya sudah meminta klarifikasi dari panitera yang menjadi sumber berita media online tersebut. "Tidak benar ada 240 siswi SMA di Jepara hamil dan kemudian berbondong-bondong mengajukan dispensasi nikah," tegasnya, Sabtu (25/7).

Pihaknya minta maaf kepada masyarakat Jepara, khususnya dunia pendidikan, yang telah tercoreng karena pemberitaan yang kemudian menjadi viral. Menurutnya, banyak di antara pemohon dispensasi nikah yang sudah lulus SLTA. Jumlahnya sekitar

240 orang itu merupakan akumulasi dari bulan Januari hingga Juni 2020.

Untuk dispensasi nikah, sebagian besar atas persetujuan dan keinginan orang tua yang ingin segera melangsungkan pernikahan anaknya. "Kalau disebutkan banyak pelajar SMA berbondong-bondong minta dispensasi nikah, sangat berlebihan. Berbondong-bondong, seolah dilakukan dalam satu waktu hampir bersamaan, padahal tidak seperti itu," tandas Faiq.

Berdasarkan data yang ada, permohonan dispensasi nikah diajukan oleh orang tuanya dengan rata-rata anak usia 16-18 tahun atau anak usia SLTA. Namun kemudian dipersiapkan sebagai siswi SMA. Usia 16-18 tahun bisa saja anak yang sudah tamat SLTA, putus sekolah atau bahkan tidak sekolah. Selain itu, tidak semua yang mengajukan dispensasi nikah dalam kondisi hamil.

Sesuai Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan,

batas minimal calon pengantin putri minimal 19 tahun. Dalam undang-undang sebelumnya, batas usia nikah minimal 16 tahun. "Karena sekarang banyak anak-anak lulusan SLTA yang ingin menikah namun usianya belum genap 19 tahun, kemudian mengajukan permohonan dispensasi nikah. Mereka yang mengajukan dispensasi pernikahan karena usia belum genap 19 tahun, bukan karena hamil," ungkap Faiq seraya menambahkan bahwa banyak anak yang mengajukan permohonan nikah terjadi di semua Pengadilan Agama setelah ada penambahan batas minimal usia perkawinan dari 16 tahun menjadi 19 tahun.

Terpisah, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Jepara, melalui Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) M Adiwardoyo mengungkapkan, hingga 22

Juli 2020 pihaknya baru mengeluarkan 86 rekomendasi persyaratan dispensasi nikah.

Menurutnya, dispensasi nikah harus ada rekomendasi dari DP3AP2KB. "Kami akan koordinasi secepatnya dengan Kantor Pengadilan Agama Jepara terkait masalah itu," jelas Adiwardoyo. Disebutkan pula, berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, usia 18 tahun ke atas sudah dikategorikan dewasa, sedangkan UU Perkawinan mensyaratkan usia pernikahan batas minimal adalah 19 tahun.

Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Kabupaten Jepara, Udik Agus DW menyatakan, dari awal pihaknya meragukan kebenaran kabar tersebut. Dalam pandangannya, tidak mungkin siswa SMA di Jepara pada kurun waktu enam bulan meminta dispensasi nikah sebanyak itu. Di Jepara terdapat 23 SMA terdiri 10 sekolah negeri dan 13 sekolah swasta. (Trq)-a